

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil suatu kesimpulan berikut : “manajemen pembinaan peserta didik di SDIT Luqmanul Hakim berjalan dengan baik karena selalu diadakannya evaluasi pekanan sehingga terkontrol setiap aktivitas pendidik dan peserta didik pada setiap pekanannya. Manajemen pembinaan peserta didik di SDIT Luqmanul Hakim berjalan efektif dengan adanya capaian dari jaminan kualitas yang diberikan sekolah dalam pembinaan peserta didik di sekolah. Manajemen pembinaan peserta didik di SDIT Luqmanul Hakim berjalan cukup lancar meski pada pelaksanaannya ada kendala yang dihadapi tetapi sejauh ini dapat diatasi oleh sekolah”. Rincian kesimpulan berdasarkan fokus penelitian dijabarkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembinaan peserta didik didasarkan pada analisis perkiraan kelampauan, saat ini dan masa yang akan datang. Dasar kegiatan perencanaan sekolah berasal dari visi misi sekolah dengan pemograman khas yang dikembangkan mengacu pada mengakhilak alqur'an. Pemograman kegiatan pembinaan peserta didik menerapkan prinsip *multiple intelligence*. Proses perencanaan pembinaan peserta didik dimulai dari kegiatan PPDB hingga pada akhirnya menjadi keputusan bersama bersama guru-guru dalam rapat kerja. Perencanaan dibuat oleh wakasek kurikulum, wakasek kesiswaan dan kepala sekolah. Rencana yang dibuat secara umum dapat teraktualisasikan meskipun mengalami penyesuaian-penyesuaian seperti tanggal dan konsep acara yang berbeda dari yang direncanakan sebelumnya disesuaikan dengan kondisi pada saat itu. Adapun rencana yang masih belum teraktualisasi adalah penerapan komunikasi bahasa arab dan asing baik pada pembiasaan sehari-hari maupun pada penamaan sarana prasarana.
2. Pelaksanaan pembinaan peserta didik dimulai dari masuknya peserta didik, yaitu pada orientasi peserta didik. Penerimaan peserta didik baru berdasarkan pada *intelegence grouping*, pengelompokan kelas berdasarkan

perencanaan dan perbedaan karena mementingkan pemerataan seluruh kelas sehingga heterogenitasnya tinggi. Pelaksanaan pembinaan berjalan cukup lancar dengan dilakukannya pembagian tugas adanya koordinasi dari setiap elemen sekolah serta dukungan dari orang tua meskipun penghambat juga muncul dari situ, namun sebagian besar pelaksanaan pembinaan dapat berjalan secara efektif didukung dengan para pendidik yang memiliki komitmen dalam membina peserta didik. Metode pembinaan yang digunakan disesuaikan dengan kondisi penerapan pembinaan karakter peserta didik seperti keteladanan, pembiasaan, kedisiplinan, pemantauan serta *reward* dan *punishment*. Pembinaan disiplin dibangun dengan konsep kebebasan terbimbing yang ditindak lanjuti secara bertahap. Materi pembinaan yang dilaksanakan di sekolah memiliki kesesuaian berdasarkan Permendiknas nomor 39 tahun 2008 yang mengatur tentang pembinaan kesiswaan. Dalam prosesnya, pemimpin sekolah sangat berperan penting dalam berlangsungnya pelaksanaan pembinaan peserta didik. Kepala sekolah dibantu dengan wakasek kesiswaan dan wakasek kurikulum selalu memantau dan memsupervisi pelaksanaan pembinaan di sekolah.

3. Evaluasi pembinaan peserta didik dilakukan selama proses pembinaan berlangsung. Evaluasi perkembangan peserta didik dilaksanakan setiap hari oleh wali kelas masing-masing. Evaluasi guru yang dilaksanakan 2 pekan sekali oleh sekolah. Pada rapat evaluasi pekanan, segala sesuatunya dibahas mulai dari kinerja personil sekolah, perkembangan peserta didik, persiapan kegiatan yang akan dilaksanakan dan lain sebagainya yang menuntut untuk dikomunikasikan bersama. Sebagai bentuk akuntabilitas sekolah, evaluasi disampaikan pada pihak yang terkait baik dari internal maupun eksternal. Pengendalian pembinaan peserta didik dilaksanakan secara efektif melalui wali kelas masing-masing. Upaya sekolah dalam mengkoordinasikan evaluasi pembinaan peserta didik di sekolah dan dirumah adalah dengan adanya buku penghubung, komunikasi dengan orang tua secara langsung atau melalui media elektronik, meskipun ada beberapa orang tua yang tidak ada komunikasi dengan sekolah. Pada saat tertentu jika diperlukan maka

dilakukan *home visit*. Sekolah memiliki dua rapor, yaitu rapor dinas dan rapor yayasan

4. Faktor penunjang keberhasilan pembinaan peserta didik adalah dengan adanya koordinasi yang positif di lingkungan sekolah dan keluarga terkait pembinaan. Sekolah dalam mengkoordinasikan pembinaan di rumah adalah dengan adanya orientasi orang tua pada setiap awal semester. Sekolah memiliki konselor yang memberikan pelayanan konseling sebagai sarana konsultasi dalam mendiskusikan perkembangan peserta didik. Pembinaan guru yang secara kontinyu dilaksanakan sebagai bentuk pengembangan sumber daya manusia yang dimiliki sekolah. Adapun koordinasi eksternal yakni adanya jalinan dengan gugus dan JSIT dalam bentuk partisipasi aktif sekolah mengikuti kegiatan-kegiatan eksternal. Dampak perubahan perilaku peserta didik dapat dirasakan oleh guru maupun orang tua dari waktu ke waktu berubah pada hal yang positif, menuju pada kesesuaian jaminan kualitas sekolah LH. Cara mengoptimalkan pembinaan dengan konsisten melakukan pembinaan pada pembiasaan sehari-hari disekolah pada setiap kesempatan, setiap pembelajaran, oleh setiap guru. Begitupun di rumah, integrasi antara pembinaan di sekolah dan pembinaan di lingkungan keluarga salah satunya dengan mengoptimalkan komunikasi sekolah dengan orang tua dirumah melalui buku penghubung maupun media lainnya
5. Faktor penghambat pembinaan peserta didik berasal dari sumber daya manusianya. Hambatan dan beberapa antisipasi yang dilakukan diuraikan sebagai berikut: (a) perbedaan karakter guru didalam melakukan pembinaan pada peserta didik, dengan membangun kesadaran mengenai komitmen kepada setiap guru dalam melakukan pembinaan untuk mencapai satu tujuan pendidikan (b) dari sisi konsistensi sekolah dalam melakukan pembinaan, dengan membangun motivasi dan koordinasi seluruh warga sekolah untuk bekerjasama dan saling mengingatkan mengenai kesepakatan awal tentang tujuan sekolah menggunakan peran pemimpin didalamnya (c) dari sisi peserta didik yang agak sulit dibina, diperlukan sosok yang tegas yang disegani peserta didik untuk mau menuruti apa yang diperintahkan serta

kemampuan komunikasi interpersonal pendidik dan (d) tidak ada koordinasi serta komunikasi dari orang tua, dengannya sekolah harus lebih aktif lagi dalam membangun komunikasi dengan pihak orang tua menggunakan pelayanan yang lebih intens

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa manajemen pembinaan peserta didik di SDIT Luqmanul Hakim berjalan dengan baik, efektif, dan cukup lancar. Pembinaan peserta didik *full day school* didasarkan pada Visi Misi sekolah yang menghadirkan Al-qur'an didalam setiap aspek kehidupan menjadi salah satu solusi dalam mengatasi penurunan moral dan akhlak peserta didik yang akan tumbuh menjadi remaja dan selanjutnya akan beradaptasi di dunia luar. Dengan manajemen pembinaan peserta didik yang efektif dapat meningkatkan daya kompetisi sekolah dalam mencapai lulusan yang berkualitas berdasarkan tujuan yang diharapkan. Atas dasar tersebut, maka dikemukakan implikasi dari hasil penelitian ini adalah

1. Sekolah diharapkan melakukan penguatan dari model manajemen pembinaan peserta didik yang telah dijalankan. Serta menjaga konsistensi sekolah dalam menjalankan pola manajemen yang ada dengan memanfaatkan faktor pendukung yang dimiliki sekolah. Komitmen yang kuat menghasilkan konsistensi antar sistem pendidikan di sekolah yang menghasilkan tujuan secara efektif
2. Dikarenakan masih adanya hambatan dalam menjalankan pembinaan, maka diperlukan alternatif solusi dalam mengatasi faktor penghambat yang terjadi dengan cara pelayanan yang lebih bervariasi. Diperlukan usaha sekolah yang lebih dalam mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi sehingga pembinaan dapat berjalan secara optimal dan mencapai tujuan secara menyeluruh

### C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang diperoleh dan implikasi yang telah dikemukakan, maka peneliti mengajukan beberapa rekomendasi terkait hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan. Keberhasilan dari manajemen pembinaan peserta didik yang dilaksanakan tidak terlepas dari kompetensi manajerial seorang kepala sekolah yang memiliki kesesuaian keilmuan dibidangnya. Maka, diharapkan sekolah memiliki pemimpin profesional yang mumpuni dibidang manajemen pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif. Secara khusus, rekomendasi ini diharapkan dapat menjadi masukan khususnya bagi SDIT Luqmanul Hakim Bandung sebagai sekolah yang dijadikan sebagai tempat penelitian, masukan bagi penelitian selanjutnya serta pihak lain yang berkepentingan untuk menindaklanjuti. Adapun rekomendasi tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Bagi Sekolah

- a. Dalam perencanaan kegiatan pembinaan peserta didik sebaiknya melibatkan seluruh komponen yang ada di sekolah baik pemimpin beserta staf dan jajarannya serta *stakeholder* sekolah agar terjadi sinergi dan integrasi dukungan dari berbagai sumber daya pendidikan pada tahap pelaksanaannya
- b. Dalam pelaksanaan pembinaan peserta didik diperlukan komitmen yang kuat dari seluruh sumber daya pendidikan agar sistem pendidikan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dalam hal ini diperlukan peran pemimpin yang kooperatif dalam membangun sinergi antar elemen pendidikan
- c. Evaluasi pembinaan peserta didik di sekolah yang telah dilaksanakan secara konsisten perlu dipertahankan. Sementara, evaluasi pembinaan peserta didik perlu diupayakan oleh sekolah agar komunikasi selalu terjalin dengan orang tua. Salah satu upaya mengoptimalkan evaluasi pembinaan peserta didik adalah dengan diadakannya rapat evaluasi dengan

orang tua secara berkala seperti evaluasi pekatan guru, bisa dilaksanakan perbulan atau setiap dua bulan sekali.

- d. Sebagai bentuk evaluasi dan koordinasi dengan orang tua, dapat dilakukan dengan membuat program kunjungan orang tua peserta didik ke sekolah secara terjadwal untuk melihat keseharian anaknya di sekolah agar disinkronkan dengan kesehariannya di rumah
- e. Dengan banyaknya pelatih ekstrakurikuler dari luar, diharapkan para pelatih tersebut mendapatkan pembinaan akhlak dari sekolah seperti guru yang setiap pekannya melaksanakan pembinaan melalui ta'lim dan belajar tahsin agar pelatihan yang dilaksanakan tidak hanya memenuhi materi saja namun disertai dengan akhlak dan teladan yang baik yang dimiliki pelatih.
- f. Diperlukan usaha yang lebih dalam memberikan pelayanan yang bervariasi, terkait komunikasi dengan orang tua yang sulit dihubungi. Yang terpenting adalah terkomunikasikannya kondisi siswa di rumah maupun sebaliknya dan mendapatkan *feedback* dari orang tua dalam bentuk apapun.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Jika dilihat dari berbagai penelitian yang telah dilakukan, penelitian yang terkait dengan pembinaan peserta didik masih terhitung sedikit. Banyak hal yang bisa dikaji dari materi mengenai pembinaan peserta didik karena sentral pelayanan pendidikan adalah peserta didik. Adapun hasil penelitian ini, penulis merasa masih terdapat banyak kekurangan, untuk itu perlu diteliti lebih memperdalam mengenai pembinaan peserta didik di sekolah yang menanamkan pendidikan karakter. Teori pada penelitian ini masih terbatas pada teori manajemen sehingga alangkah lebih baiknya penelitian mempertimbangkan teori yang berkenaan dengan perkembangan peserta didik, baik perkembangan psikologis maupun dan motivasi belajar anak. Selain itu, hal yang perlu diteliti lebih mendalam lagi adalah berkenaan dengan strategi pembinaan yang efektif agar dapat diterapkan pada sekolah konvensional (umum) sehingga pembinaan peserta didik di sekolah dapat berjalan secara optimal meski bukan sekolah *full day*.

Oleh karena itu, penulis berharap dengan adanya penelitian ini menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam pembinaan peserta didik agar sekolah dapat meluluskan peserta didik yang memiliki keseimbangan kognitif, afektif dan psikomotorik.